

HUBUNGAN STATUS KETAHANAN PANGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK UMUR 24-59 BULAN DI INDONESIA

**MAHARANI YUNiar SOKAWATI-25000119140350
2023-SKRIPSI**

Ketahanan pangan yang mencakup ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan berpengaruh terhadap status gizi keluarga. Apabila suatu keluarga mengalami kesulitan penyediaan makanan, maka tingkat konsumsi keluarga tersebut otomatis akan menurun. Secara terus menerus dapat memicu balita mengalami kekurangan gizi kronis yang berakibat pada balita yang menjadi pendek (stunting). Balita yang tinggal dan diasuh dalam asuhan rumah tangga dengan kondisi tidak tahan pangan akan mempunyai risiko 2,7 kali lebih besar mengalami kejadian stunting jika dibandingkan dengan balita yang berada dalam asuhan rumah tangga yang tahan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan status ketahanan pangan keluarga dengan kejadian stunting pada anak umur 24-59 bulan di Indonesia dengan melakukan *systematic literature review* dari artikel penelitian yang ada sebelumnya. Strategi pencarian literatur dalam database daring dilakukan menggunakan mesin pencarian Google Scholar, Scencedirect, DOAJ, dan EBSCO host, dengan kata kunci: *stunting, food security, household food security, toddler*. Pembatasan ditetapkan pada artikel: artikel *full-text* dan *open access*, diterbitkan sepuluh tahun terakhir, berbahasa Indonesia dan/atau Inggris. Status ketahanan pangan keluarga yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia diidentifikasi. Dari 586 artikel didapatkan 6 artikel memenuhi kriteria. Penelitian di Indonesia secara konsisten menemukan bahwa status ketahanan pangan keluarga berhubungan signifikan terhadap kejadian stunting pada balita. Faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan keluarga yaitu ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, keberagaman pangan, pendapatan keluarga, pengeluaran pangan, dan jumlah anggota keluarga. Beberapa saran dari penulis berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan yaitu, diharapkan pemerintah dapat memperkuat program keluarga harapan guna membantu masyarakat yang kurang mampu sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga, bagi masyarakat terkhusus para ibu yang memiliki anak balita diharapkan ibu dapat lebih aktif untuk mencari informasi yang berkaitan dengan gizi dan tumbuh kembang balita agar bisa menerapkan pola asuh yang baik dengan lebih memperhatikan kebutuhan dan ketersediaan pangan keluarga dan menerapkan gizi seimbang agar kebutuhan gizi seluruh anggota keluarga dapat terpenuhi dengan baik

Kata Kunci : stunting, ketahanan pangan keluarga, balita